

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu keadaan patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif (Setiyani, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan. Prevalensi gangguan mental sering mulai terjadi pada usia muda dari pada populasi usia lain (WHO, 2018). Prevalensi terkait gangguan kecemasan di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi yang dimana ditandai dengan gejala-gejala kecemasan.

Salah satu kelompok/kalangan yang kerap mengalami masalah kesehatan mental kecemasan ini adalah kalangan/kelompok mahasiswa (Violeta, 2022). Kerap terjadi, saat seseorang memasuki bangku perkuliahan, mereka mengalami fase hidup dengan emosi yang tidak stabil, rasa cemas, takut tidak bisa beradaptasi dengan baik, dan belum memiliki kemampuan yang memadai untuk bisa memecahkan masalah yang dialami. Apalagi, di masa perkuliahan, mahasiswa seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan dan rintangan yang belum tentu mereka siap untuk bisa menghadapinya. Ada mahasiswa dengan tipe *struggle*, yang kuat untuk menghadapi setiap masalah, tetapi ada juga mahasiswa yang tidak kuat untuk menghadapi masalah yang dialami, sehingga berujung kepada gangguan kesehatan mental.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental kecemasan mahasiswa, di antaranya faktor keluarga, pergaulan, pertemanan, gaya hidup, pengetahuan yang kurang memadai, dan berbagai faktor lainnya (Smith dkk, 2022). Masalah kesehatan mental seolah-olah terus menghantui

para mahasiswa, apalagi dengan munculnya berita baru-baru ini mengenai mahasiswa praktik klinik keperawatan yang diduga menceritakan pengalaman pelecehan pasang kateter melalui akun media, sehingga hal tersebut bisa memengaruhi persepsi serta kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa praktik klinik keperawatan di rumah sakit yang kemudian menimbulkan kecemasan mahasiswa praktik klinik keperawatan yang lain apabila akan melakukan tindakan yang sama. Kasus tersebut bisa menggambarkan pengaruh dari sikap dan pengetahuan mahasiswa yang kurang baik terhadap kecemasan yang timbul dari mahasiswa lain akibat dari ulah tersebut.

Gangguan kecemasan bisa dialami kapan saja oleh seorang mahasiswa. Bisa saja ketika memasuki menjelang praktik klinik keperawatan ada begitu banyak penyesuaian-penyesuaian yang akan dihadapi karena pada masa awal tersebut akan ada proses transisi dari bangku kuliah ke rumah sakit, dan tidak semua mahasiswa yang mudah melewati proses transisi tersebut (Violeta, 2022). Selama proses transisi tersebut tentunya harus mempunyai tingkat pengetahuan praktik klinik yang cukup guna praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Setiap mahasiswa pasti memiliki pengetahuan praktik klinik yang didapat selama menjalankan pembelajaran secara teori maupun laboratorium di bangku kuliah. Pengetahuan praktik klinik yang dimiliki mahasiswa sering kali memengaruhi kondisi perasaannya ketika akan melakukan praktik klinik keperawatan, sehingga tingkat pengetahuan praktik klinik yang dimiliki mahasiswa tersebut bisa memunculkan suatu pandangan atau persepsi yang mengandung suatu perasaan yang tidak kondusif serta kurang efisien terhadap para mahasiswa yang akan mengikuti praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Perasaan yang tidak kondusif tersebut bisa dikatakan perasaan kecemasan yang timbul ketika pengetahuan praktik kliniknya dirasa kurang mencukupi.

Kecemasan bisa menyerang siapa saja terutama seorang yang biasa menghadapi tantangan serta tuntutan pada kehidupan termasuk mahasiswa. Kecemasan tersebut timbul karena adanya tekanan kehidupan sosial,

ekonomi, dan akademik (Azyz *et al*, 2022). Hal ini bisa dikatakan kehidupan akademik menjadi salah satu penyebab para remaja terutama mahasiswa mendapatkan tekanan sehingga bisa menimbulkan perasaan kecemasan. Contoh kecemasan ini bisa dirasakan mahasiswa ketika akan melaksanakan praktik klinik keperawatan, yang dimana hal ini sangat penting karena mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan teori dan *lab* yang didapatkan dari pembelajaran di kampus ke instansi tempat mereka melaksanakan praktik klinik keperawatan.

Mahasiswa yang sering terjadi stres dan kecemasan adalah dari mahasiswa D3. Salah satunya mahasiswa D3 Keperawatan, yang dimana memiliki jangka waktu untuk menuntut ilmu pengetahuannya dan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut dengan sebuah praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Hal tersebut terlalu singkat dan memiliki jadwal yang padat untuk menyelesaikan tuntutan tersebut agar menjadi perawat yang kompeten (Ambarwati, dkk., 2018). Jadwal yang singkat dan padat biasanya akan berpengaruh dalam penangkapan pengetahuan mahasiswa, ketika mahasiswa belum mampu menangkap ilmu pengetahuan selama dia belajar di bangku kampus, maka sulit bagi mereka menghindari perasaan cemas ketika akan terjun di dunia praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Terkadang perasaan cemas tersebut bisa menimbulkan kesalahan dalam melakukan tindakan kepada pasien, seperti salah menangani pasien, salah pemberian obat, salah dosis, dan lain sebagainya.

Djaafar, dkk (2020) menjelaskan bahwa kurikulum D3 keperawatan mencakup mata kuliah teori keperawatan, keterampilan klinis, ilmu kedokteran, etika dan hukum kesehatan, manajemen perawatan kesehatan, dan penelitian kesehatan. Mahasiswa D3 keperawatan juga harus mengikuti praktik klinik di rumah sakit atau institusi perawatan kesehatan lainnya untuk mengasah keterampilan klinis dan dijadikan bekal pengalaman mereka sehingga bisa bersiap diri ketika akan masuk di dunia kerja. Sifat pendidikan D3 Keperawatan, mahasiswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi perawat yang terampil,

tanggap, dan berempati. Sifat pendidikan ini melibatkan pembelajaran klinis yang ketat, penggunaan teknologi medis terbaru, dan penerapan teori keperawatan dalam situasi praktik klinik. Pendidikan D3 Keperawatan juga mendorong pengembangan kemampuan interpersonal dan komunikasi, karena perawat sering berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien, dan anggota tim perawatan kesehatan lainnya. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dan memperkuat koordinasi dalam tim perawatan kesehatan.

Pendidikan keperawatan adalah suatu disiplin ilmu yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam perawatan pasien (Potter, dkk. 2019). Sebagai mahasiswa D3 Keperawatan, memahami pengetahuan praktik klinik keperawatan serta pengetahuan mengenai bayangan atau gambaran praktik klinik di rumah sakit sangat penting bagi mahasiswa *pre* klinik rumah sakit dalam membantu untuk lebih efektif dan terampil. Manfaat apabila mahasiswa sudah tahu dan mempersiapkan pengetahuan praktik klinik tersebut, maka mereka akan lebih bisa mengantisipasi kecemasan sehingga bisa meminimalisir risiko kesalahan ketika sedang menjalankan praktik klinik di rumah sakit.

Mbaloto, dkk (2023) memberikan penjelasan bahwa pengetahuan mengenai gambaran praktik klinik di rumah sakit juga sangat penting. Seperti gambaran praktik klinik nanti seperti apa, bagaimana sistem kerjanya, apakah sama dengan yang telah diajarkan di bangku kampus, peraturan rumah sakit nanti bagaimana dan sebagainya itu belum tentu mahasiswa *pre*-klinik tahu. Hal ini bersifat masih terbayang-bayang di pikiran mereka, sehingga bisa menimbulkan perasaan cemas.

Agustin, dkk (2020) menjelaskan bahwa keperawatan adalah profesi yang mampu memenuhi tantangan kemajuan global yang bisa membawa berbagai dampak positif dan negatif. Berlaku juga bagi mahasiswa D3 Keperawatan jika tidak dapat menguasai pengetahuan praktik klinik keperawatan serta gambaran praktik klinik rumah sakit, mereka akan menghadapi dampak negatif. Salah satu dampaknya adalah risiko kesalahan

dalam memberikan perawatan kepada pasien. Ketidakmampuan untuk memahami pengetahuan terkait praktik klinik tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam mengevaluasi pasien, menentukan perawatan yang tepat, atau bahkan memberikan perawatan yang salah. Kesalahan ini dapat berdampak buruk pada pasien dan dapat mengancam keselamatan pasien. Dampak negatif lainnya adalah sulitnya untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja di rumah sakit. Mahasiswa D3 Keperawatan yang belum pernah melakukan praktik klinik di rumah sakit mungkin tidak tahu cara berinteraksi dengan pasien, dokter, atau perawat lainnya di lingkungan kerja. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara menangani situasi yang sulit, seperti menghadapi pasien yang emosional atau menghadapi kasus-kasus yang kompleks. Dampak-dampak tersebut merupakan hal yang serius dan menjadi sumber dari kecemasan yang membayangi pikiran mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik pertama kali di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada 43 responden, didapatkan bahwa ada 25 (58,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 27 (62,8%) responden memiliki tingkat kecemasan normal terhadap pembelajaran praktik klinik. Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019 dengan ($P\text{-Value} = 0,000$)(Buhari *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan data yang diperoleh dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi), Universitas 'Aisyiyah Surakarta merupakan salah satu pendidikan tinggi yang masuk 3 besar pendidikan tinggi swasta dengan jumlah mahasiswa D3 Keperawatan terbanyak di Surakarta pada tahun 2022, dengan mahasiswa aktif D3 Keperawatan sebesar 403 mahasiswa, yang dimana mahasiswa semester 4 yang akan melakukan praktik klinik berjumlah 110 mahasiswa. Berdasarkan informasi yang telah didapat, mahasiswa D3 Keperawatan dari pendidikan tinggi yang ada di Surakarta sudah melakukan praktik klinik pada semester 3, kecuali jadwal praktik klinik mahasiswa D3 Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang dilakukan

pada semester 4 pada tanggal 22 Mei 2023 sehingga sesuai dengan waktu penelitian.

Hasil studi pendahuluan wawancara terkait kecemasan menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa D3 Keperawatan semester 4 Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang akan menghadapi praktik klinik keperawatan di rumah sakit mempunyai gambaran kecemasan yang beraneka ragam. Terdapat 5 mahasiswa mengatakan bahwa waktu menjelang praktik klinik membuat mereka kepikiran apabila terjadi kesalahan saat praktik klinik sehingga terkadang sulit tidur, merasakan perasaan khawatir karena sebelumnya belum pernah melakukan praktik klinik. Terdapat 2 mahasiswa mengatakan merasa tidak percaya diri dengan pengetahuan praktik klinik yang dimilikinya. Terdapat 2 mahasiswa mengatakan masih merasa khawatir walaupun mengatakan merasa percaya diri karena sudah mempunyai pengalaman praktik di rumah sakit ketika masih di SMK Kesehatan. 1 orang mengatakan bahwa dirinya merasa tenang dan tidak cemas karena mencari tahu dan mendapatkan pengetahuan praktik dari keluarga yang berprofesi sebagai perawat dan teman sejawat.

Hasil wawancara terkait pengetahuan dengan responden yang sama, didapatkan 7 mahasiswa mengatakan merasa belum memiliki bayangan pengetahuan praktik klinik, seperti praktik klinik nanti kerjanya bagaimana, peraturan yang ada di rumah sakit bagaimana, belum mengetahui kondisi rumah sakitnya. Terdapat 2 mahasiswa mengatakan merasa sudah memiliki beberapa bayangan pengetahuan praktik klinik karena sudah memiliki pengalaman praktik klinik pada waktu di SMK Kesehatan, seperti laporan operan jaga ketika pergantian *shift*. Terdapat 1 mahasiswa mengatakan sudah memiliki gambaran praktik klinik yang didapat dari kerabat sejawat seperti tindakan-tindakan yang sering dilakukan saat di rumah sakit itu apa aja dan cara agar tidak gugup serta cemas ketika praktik klinik keperawatan.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa D3 Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan belum paham beberapa pengetahuan terkait praktik klinik keperawatan. Oleh karena

itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 Keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 Keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 Keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta menghadapi praktik klinik keperawatan.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa D3 Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta menghadapi praktik klinik keperawatan.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 Keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dalam pengambilan kebijakan dan sebagai bahan materi evaluasi terkait pengetahuan dan perasaan cemas pada mahasiswa D3 Keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa keperawatan mengenai mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 keperawatan menghadapi praktik klinik keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Sehingga mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik bisa mencari informasi berkaitan praktik klinik seperti melalui mahasiswa senior yang sudah memiliki pengalaman dalam praktik klinik keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

1. **Buhari et al., (2020), Judul:** Hubungan Peran *Preceptor* dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dengan Kecemasan dalam Pembelajaran Praktik Klinik di Rumah Sakit. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran *preceptor* dan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di rumah sakit. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa keperawatan yang praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada Tanggal 16-20 Juli Tahun 2019 dengan 6 Ruang Rawat Inap. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 43 responden. Metode pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 28 (65,1%) responden menyatakan peran *preceptor* baik, 25 (58,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 27 (62,8%) responden

memiliki tingkat kecemasan normal terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019 ($P\text{-Value}= 0,000$). **Persamaan penelitian:** pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan variable yaitu pengetahuan dan kecemasan. **Perbedaan penelitian:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu tidak adanya variable peran *preceptor*, pengambilan jumlah responden, populasi, tempat, dan waktu.

2. **Hutagalung et al., (2021), Judul:** Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan yang Praktik di Rumah Sakit. **Tujuan:** penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik *non probability* sampling yang berjumlah 105 responden. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dan tentang pengetahuan COVID-19. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan frekuensi dan presentasi. Analisa secara bivariat dengan *Spearman Rho*. **Hasil:** hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berada berada pada kategori baik (81,90%) dengan 86 responden. Selain itu juga ditemukan bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan (71,43%) dengan 75 responden. Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan nilai $\text{sig}= 0,214$ ($p > 0,05$). Nilai korelasi yang didapatkan $r = -0,122$ berarti ada hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat keamatan yang sangat lemah. **Persamaan penelitian:** pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan variable yaitu kecemasan. **Perbedaan penelitian:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya

teliti yaitu tidak adanya variable pengetahuan *COVID-19*, pengambilan jumlah responden, populasi, tempat, dan waktu.

3. **Siahaan, Edita Revine, (2022), Judul:** Hubungan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Dinas Praktik Klinik Keperawatan pada Saat Pandemi *COVID-19* Varian *Omicron*. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan kecemasan mahasiswa menghadapi dinas praktik klinik keperawatan pada saat pandemi *COVID-19* varian *omicron*. **Metode:** metode dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Potong lintang). **Hasil:** kecemasan ringan 25 responden (39%) pada dinas praktik masa covid 19, kecemasan sedang 27 responden (42%) pada dinas praktik masa covid 19 buruk dan kecemasan berat 2 responden (3%) pada dinas praktik masa covid 19 buruk. Kecemasan menghadapi dinas di Rumah Sakit saat pandemi harus diatasi. Koping adalah usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi stress psikologis. Faktor yang terpenting dalam menyelesaikan gejala kecemasan adalah penggunaan koping mekanisme adaptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan kecemasan mahasiswa menghadapi dinas praktek klinik keperawatan pada saat pandemi *COVID-19* varian *omicron* (P -value = 0,00). **Persamaan penelitian:** : pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan variable yaitu kecemasan. **Perbedaan penelitian:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pengambilan jumlah responden, populasi, tempat, dan waktu.